



Berkomunikasi Melalui Media Sosial Berbasis Nilai Moralitas

Amilia Mariam Ulfa¹, Muhammad Jayus², Anis Sofiana³, Evi Febriani⁴

^{1,2,3,4} UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Corresponding Author:  amiliamariamulfa45@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

05 August 2024

Revised

20 August 2024

Accepted

24 October 2024

Di era digital saat ini, media sosial menjadi wadah utama dalam berkomunikasi, namun sering kali etika dalam berkomunikasi diabaikan. Hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah sosial, seperti menurunnya interaksi sosial langsung, meningkatnya perilaku acuh tak acuh, dan kritik atau hujatan yang berlebihan. Jika etika komunikasi tidak diterapkan dengan baik, makna pesan bisa berbeda dari maksud pengirimnya, menimbulkan kesalahpahaman. Untuk mengatasi masalah ini, pentingnya literasi digital dan edukasi etika sangat diperlukan. Penyelesaian masalah juga mencakup peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai budaya dan agama, serta penggunaan algoritma media sosial yang mendukung konten positif. Dengan demikian, diharapkan remaja dapat berkomunikasi dengan lebih baik dan bertanggung jawab di media sosial. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan (library research). Data dikumpulkan dari berbagai sumber referensi digital/online dalam bentuk jurnal dan artikel yang berkaitan dan sesuai dengan topik penelitian. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis secara hermeneutika untuk mendapatkan hasil yang relevan. Hasil penelitian ini adalah komunikasi yang memberikan dampak melalui media sosial yang berlandaskan kebenaran dan nilai-nilai moralitas dalam perspektif Islam agar tetap kondusifitas tetap terjaga.

Key Word

Komunikasi, Media Sosial, Nilai - Nilai Moralitas

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi serta informasi dalam globalisasi saat ini semakin meningkat pesat dan sangat berpengaruh dalam penggunaan media sosial dalam masyarakat untuk berkomunikasi. Media sosial memungkinkan individu untuk menjaga hubungan dan terlibat dengan masyarakat, di mana pun mereka berada (Hamka et al., 2023).

Media sosial di era saat ini menjadi tempat untuk saling mendapatkan dan menyebarkan informasi melalui perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi pada saat memiliki banyak peran dalam kehidupan manusia diantaranya sebagai penyebar informasi dengan memperluas jaringan dalam berkomunikasi

khususnya secara jarak jauh (IMAN, 2022). Dalam hal ini sudah terbukti dengan adanya aplikasi jejaring sosial yang muncul dalam smartphone. Penggunaan media sosial yang semakin berkembang saat ini tampaknya telah menjadi bagian dari masyarakat. Seiring dengan kemudahan yang diberikan media sosial yang mempermudah masyarakat bebas mengekspresikan segala bentuk seperti, penyampain informasi, ide dan sikap kepada banyak orang dengan meggunakan alat mesin atau media massa seperti internet, radio, televisi dan Prinsip Komunikasi Islam Sebagai Etika Bermedia Sosial majalah (Suprato: 2009, 17). Menurut ahli teori komunikasi Mc Luhan, "The medium is the message" (media adalah bentuk pesan). Tujuan dari media sosial yakni untuk memfasilitasi komunikasi (Saggaf et al., 2021).

Namun dalam penggunaan media sosial yang merupakan alat komunikasi manusia baik individu/ kelompok dapat menimbulkan permasalahan apabila tidak didasari oleh norma - norma agama, nilai moral , dan prinsip komunikasi. Banyak permasalahan yang sudah terjadi antar individu bahkan masuk jalur hukum, sebab hal tersebut tidak ada dasar norma dan nilai moral sehingga hal tersebut melanggar privasi tiap individu (Muslikh, 2023).

Kepribadian seseorang adalah salah satu sistem penggabungan antara hati, pikiranl, serta, keinginan manusia yang tercemin dalam perilaku atau tindakannya (Jaenudin, 2015). Etika merujuk pada nilai-nilai dan norma-norma moral, yang menjadi panduan bagi individu atau kelompok dalam mengatur tingkah laku mereka (Zuhdiniati et al., 2023). Nilai - nilai kebenaran dan moralitas dalam kepribadian dapat terlihat dalam bentuk pernyataan, tindakan maupun sikap seseorang pada saat berinteraksi dengan satu sama lain. Kepribadian adalah hasil dari proses pendidikan, yang termasuk dalam pendidikan agama islam, yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik agar siswa menjadi individu dengan kepribadian muslim yang sempurna, taat, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas, kreatif, serta mampu memanfaatkan sumber daya individu, sosial, dan alam untuk kesejahteraan hidup manusia, sesuai dengan ajaran Islam (Muslikh, 2023).

Dan teknologi menjadi salah satu pilar utama dalam perkembangan revolusi dalam bidang industri seperti internet. Tidak dapat dibendung teknologi saat ini sangat berkembang pesaat memiliki banyak elemen yang semakin berkembang dan bekembang dan sangat mempermudah masyakarat dalam hal berkomunikasi. Bahkan berkembangnya teknologi saat ini mengubah manusia lebih modern dan maju. Namun kita harus perlu berhati hati dalam menggunakan teknologi menggunakan nilai- nilai etika dan prinsip agara tidak terjadi permasalahan antar individu atau kelompok, kita harus bijak dalam menggunakan teknologi yang kian berkembang pesaat saat ini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk library research atau penelitian kepustakaan dengan mencari dan memperoleh data dalam bentuk mencari cari artikel dengan memakai sumber data kepustakaan berupa jurnal dan sumber lainnya yang berhubungan dengan artikel. Kemudian mencari sumber referensi yang berkaitan dengan judul artikel ini, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dalam berbagai bentuk sumber referensi digital/online. Kemudian data diolah dan di analisis dengan berbagai bentuk sumber dan diparafrase serta disusun dan dikembangkan hingga menemukan hasil yang sesuai dengan judul jurnal tersebut.

Dalam melakukan prosedur penelitian ini melalui identifikasi data-data yang memiliki keterkaitan atau hubungan yang sesuai dengan tema penelitian yaitu "berkomunikasi melalui media sosial Berbasis Kebenaran dan Nilai-Nilai Moralitas", Dalam bentuk berupa buku-buku, artikel atau jurnal sebagai panduan atau referensi bentuk Library Research (Sugiyono, 2019). Kemudian dapat dilakukan refleksi dan interpretasi dengan metode hermeneutika (Puspoprodo, Hermeneutika, 2015) sebagai analisis kritis berdasarkan teori dan data yang dikumpulkan melalui pendekatan kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Komunikasi Islam

Dalam pandangan Islam, sebab komunikasi adalah aspek bagian terpenting yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena setiap tindakan dan ucapan manusia selalu melibatkan dengan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi islami, yaitu komunikasi yang didasarkan pada akhlak yang mulia atau komunikasi yang beretika bernilai positif.

Komunikasi Islami mengacu pada bentuk komunikasi yang didasarkan pada prinsip - prinsip Islam. Komunikasi Islam diartikan sebagai komunikasi yang berdasarkan prinsip -prinsip Islam yang mengedepankan perdamaian komunikasi stabilitas, dan keadilan. Dalam komunikasi Islam, tujuannya adalah untuk mempererat hubungan dengan diri sendiri, orang yang dicintai , dan orang lain guna menumbuhkan rasa percaya (Saggaf et al., 2021).

Tindakan dalam komunikasi yang membuat hati seseorang menjadi rusak, sakit dan luka. Misalnya saja yang sering diberitakan di media sosial tentang tindakan seseorang yang meremehkan suatu pihak, oleh karena itu tindakan tersebut tidak sesuai dengan komunikasi islam. Sesuai yang tergambar dalam Al- Qur'an (Hefni, 2015; 15).

Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam

Komunikasi di media sosial memungkinkan setiap individu untuk mengekspresikan dirinya, sikapnya, pandangan hidup, atau mungkin sekedar menumpahkan kekesalan (Andrian, 2020). Islam merupakan suatu cara hidup yang menggabungkan beberapa konsep atau beberapa konsep atau kaidah ke dalam aturan aspek komunikasi manusia ke dalam semua aspek komunikasi manusia. Oleh karena itu panduannya atau petunjuk yang dimaksud disebut sebagai prinsip. Suatu prinsip terdiri dari 3 bagian, mengidentifikasi situasi atau peristiwa, dengan melibatkan serangkaian norma dan nilai, serta memahami hubungan antara tindakan dan kemungkinan konsekuensi yang dapat terjadi (Cartono, 2018).

Dalam berkomunikasi, Islam juga memiliki prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan agar komunikasi yang dilakukan dapat berjalan sesuai harapan dan tidak menimbulkan kekecewaan atau kecemburuan. Contohnya adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Ikhlas

Kata "ikhlas" berasal dari "khalasha," yang berarti kesucian atau tanpa noda. Ikhlas merupakan konsep yang mengacu pada perbuatan atau Langkah yang dilakukan dengan tulus berasal dari hati untuk menghindari hal yang kurang baik terjadi.

2. Prinsip Kejujuran

Ketika menyampaikan pesan atau informasi, penting untuk berpegang pada kejujuran. Kejujuran merupakan karakteristik yang esensial bagi setiap individu.

3. Prinsip Privasi

Setiap individu mempunyai privasi atau hal yang harus dirahasiakan dan tidak boleh disebarluaskan kepada banyak orang.

4. Prinsip Selektivitas dan Validitas

Selektivitas adalah kemampuan untuk membuat keputusan. Dalam konteks komunikasi, selektivitas digunakan untuk memilih kata - kata yang sesuai agar pesan dapat dipahami. Sedangkan Validitas merujuk pada keabsahan klaim bahwa pesan dalam doa dapat diartikan dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti.

5. Prinsip Pahala dan Dosa

Setiap ungkapan, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, memiliki potensi untuk membawa pahala atau dosa. Untuk menghindari dosa dan meraih pahala, penting untuk menjauhi penggunaan kata-kata kasar atau tidak pantas, dan mendorong untuk berbicara dengan sopan dan lemah lembut.

6. Prinsip Pengawasan

Dalam prinsip pengawasan, individu yang berkomunikasi akan lebih memperhatikan kata-kata yang digunakan. Ini membantu memilih kata atau kalimat yang baik dan menghindari yang tidak baik untuk diucapkan.

7. Prinsip Saling Mempengaruhi

Dalam komunikasi, penggunaan kata-kata harus memiliki kemampuan untuk memengaruhi orang lain dan menginspirasi mereka untuk melakukan kebaikan, sehingga komunikasi tersebut menjadi bermanfaat dan membawa manfaat bagi masyarakat (Maghira Septi Arindita et al., 2022).

Hukum - Hukum Bermedia Sosial

Dalam bermedia sosial sudah merupakan bagian yang tidak bisa dihindari lagi bagi para penggunanya (pengguna internet). Media sosial memungkinkan Anda berbagi pesan dalam bentuk tertulis, audio, atau video. Bahkan di media sosial, ada aturan dan norma yang harus kita patuhi, dan hal tersebut mempunyai implikasi hukum. Media sosial telah menjadi wadah bebas yang dapat dijangku oleh semua kalangan. Kalaupun ada menjadi tempat tertutup, tetap saja ada kesenjangan dalam penerbitan. Sebab yang kita bagikan akan menjadi dikonsumsi banyak individu dari berbagai kalangan usia. Saat berbagi di media sosial, sebaiknya pertimbangkan kembali apa yang Anda bagikan dan perhatikan etika. Acuan hukum dalam informasi dan transaksi elektronik yakni Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) Nomor 11 Tahun 2008. UU ITE yang mengatur siapa saja yang melakukan tindakan hukum berlandaskan Undang-Undang ini, baik dalam wilayah hukum Indonesia maupun di luar wilayah hukum Indonesia.

Akibat hukum yang berada dalam wilayah hukum Indonesia serta luar wilayah hukum Indonesia melanggar hukum Indonesia kemudian merugikan kepentingan Indonesia. UU ITE memberikan aturan berbagai perlindungan hukum terhadap aktivitas yang menggunakan media digital, dalam bertransaksi maupun dalam penggunaan informasi. UU ITE juga mengatur berbagai sanksi terhadap kejahatan di Internet. UU ITE menjawab perlunya kepastian hukum bagi pelaku bisnis online dan masyarakat luas dengan menggunakan alat bukti elektronik dan tanda tangan digital sebagai alat bukti yang sah di pengadilan (Putra et al., 2023).

Media Sosial Pada Pandangan Islam

Yakni Media sosial adalah salah satu bentuk hasil kemajuan teknologi saat ini dan informasi yang memberikan fitur-fitur interaktif untuk memfasilitasi interaksi antara individu/kelompok dalam masyarakat. Hal ini menghasilkan minat yang cukup besar bagi masyarakat, menjadikan media sosial sebagai alat komunikasi nomor satu bagi masyarakat. Fokus utama dan konsep dari media sosial adalah kemampuannya dalam menyediakan informasi. Media sosial dapat dibagi menjadi berbagai jenis.

a. Sosial Network

Dalam kelompok ini media sosial dirancang untuk memenuhi kebutuhan sosialisasi dan interaksi antar masyarakat guna untuk berkomunikasi. Platform yang paling umum digunakan yakni facebook, whatsapp, tiktok, dan yang sebagainya.

b. Discuss

Media sosial ini memfasilitasi penggunaan akses berupa informasi dalam berbagai format seperti file, pdf, video, dan lainnya.

c. Publish

Media sosial ini berfungsi sebagai sebuah platform untuk berbagi ide untuk berbagi ide dari penulis melalui platform seperti Wikipedia dan blog dari penulis melalui platform seperti Wikipedia dan blog dan sebagainya.

d. Mikro Blog

Dalam kelompok ini biasanya menggunakan dalam bentuk komunikasi seperti curhatan yang dapat di respon oleh individu lain dalam hal ini misalnya twitter, tweetpeck, dan sebagainya.

Pesatnya Pesatnya kemajuan teknologi dan informasi di era revolusi 5.0 telah membawa perubahan yang signifikan, khususnya dalam kehidupan masyarakat, seperti kemampuannya dalam menghadapi berbagai jenis permasalahan, tantangan, dan kesulitan yang kini sedang dihadapi oleh masyarakat. kecanggihan teknologi saat ini sangat membantu kerja manusia dan banyak dikembangkan dengan banyak bentuk seperti robot pintar, dan kecerdasan buatan. Hal tersebut memiliki tujuan memberikan kemudahan bagi manusia menyelesaikan pekerjaannya serta meningkatkan kualitas (Ma'ajidah et al., 2016).

Peran Media Sosial Dalam Pendidikan Karakter

Media sosial merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan komunitas virtual. Pada era digital seperti sekarang, media sosial berfungsi sebagai sarana komunikasi dan interaksi yang didukung oleh teknologi komputer dan internet. Media sosial memberikan platform yang luas dan maksimal bagi komunitas dunia maya untuk mengekspresikan identitas dan memperluas jaringan sosial. Menurut Nasrullah (Fensi 2020; Lubis & Ritonga, 2023), media sosial menjadi tempat di mana individu dapat berkumpul dan berinteraksi secara bebas melalui berbagai jejaring virtual tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Media sosial memiliki enam karakteristik, yaitu:

- 1) penggunaan media sosial memerlukan jaringan atau koneksi yang dapat menghubungkan aplikasi dengan internet.
- 2) media sosial berfungsi sebagai platform tempat bertukar informasi.
- 3) media sosial berperan sebagai tempat penyimpanan arsip.
- 4) media sosial bersifat interaktif, memungkinkan interaksi antar pengguna serta antar pengikutnya.
- 5) media sosial bersifat simulatif dimana interaksi yang terjadi dikarenakan berupa interaksi tiruan dari interaksi di dunia nyata.
- 6) media sosial memungkinkan pengguna dapat berpartisipasi tanpa adanya batasan sehingga memberikan banyak peluang kepada penggunanya sehingga keterikatan

media sosial dan aktivitas kehidupan manusia semakin erat dan tidak bisa dipisahkan.

Pemanfaatan media sosial telah membentuk pandangan siswa tentang apa yang dianggap sebagai perilaku yang menurut mereka populer. Mereka cenderung meniru apa yang mereka lihat, bahkan tidak sesuai dengan usia mereka, hal tersebut menjadi salah satu bentuk krisis perilaku dalam pendidikan karakter. Abdillah Yafi dan Ahmad Muklason (Fensi, 2020; Lubis, 2023) juga menguraikan temuan penelitian terkait dampak yang ditimbulkan oleh media sosial, termasuk:

- 1) Berkurangnya interaksi langsung seperti pertemuan tatap muka
- 2) Menimbulkan ketergantungan terhadap media sosial
- 3) penggunaan media sosial dengan kuota internet dapat mengakibatkan pengeluaran biaya yang besar.
- 4) media sosial Menggantikan interaksi sosial yang lebih personal.
- 5) Penyalahgunaan situs-situs media untuk konten dewasa.
- 6) media sosial juga dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam interaksi sosial yang diakibatkan interpretasi atau pemahaman yang salah terhadap pesan chat.
- 7) penggunaan media sosial dapat mengurangi rasa empati seseorang terhadap lingkungannya, salah satunya termasuk perhatian terhadap keluarga menjadi berkurang.
- 8) media sosial digunakan sebagai sarana untuk tindakan kriminal, seperti pengguna yang bebas memasukan atau membuat data diri palsu pada media sosial.
- 9) Penggunaan media sosial secara intensif dan paparan cahaya layar dari perangkat pintar dapat berdampak pada kesehatan pengguna.

Karakter yang tercermin dalam penggunaan media sosial dapat diakibatkan kurangnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai baik yang tercermin pada tingkah laku seseorang. literasi digital memberikan pemahaman untuk membedakan antara informasi faktual serta berita palsu, konten yang bermanfaat dan yang kurang baik , serta sumber yang dapat dipercaya dan yang tidak. Dengan demikian, harapan untuk menciptakan kebudayaan yang bijak dan bernilai sesuai norma dalam penggunaan media sosial bukanlah angan-angan belakng (Hariatiningsih, 2020; Ritonga et al., 2022).

Media sosial memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan karakter siswa. Siswa, sebagai pengguna yang rentan, dapat terbawa terpengaruh oleh arus teknologi. Pengaruh teknologi ini terlihat dari kecenderungan siswa lebih tertarik dan suka menghabiskan waktu sendirian kemudian mengalami kesulitan berinteraksi dengan sesama individu. Siswa yang ketergantungan secara berlebihan terhadap media digital cenderung menjadi malas dan mengalami penurunan aktivitas, serta berbagai efek negatif lainnya.

Pengaruh Etika Komunikasi Remaja di Media Sosial

Komunikasi merupakan sebagai aktivitas percakapan yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan tujuan menyampaikan dan memberikan informasi agar pihak yang terlibat dapat memahami dari tujuan pesan tersebut. Menunjukkan seharusnya komunikasi dapat terjalin dengan baik antar individu, jika tidak, arti dari pesan yang disampaikan bisa berbeda dari tujuan pengirim. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan pemahaman terhadap isi pesan, yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan pesan tidak tersampaikan dengan baik (IMAN, 2022).

Komunikasi dalam platform media sosial harus memperhatikan prinsip etika komunikasi, kemampuan untuk mengatur diri, kedewasaan dalam tindakan, dan tanggung jawab atas setiap ungkapan atau pesan yang hendak atau sedang disampaikan. (Muzaki et al., 2023).

Sementara itu, etika adalah seperangkat norma atau pedoman yang umumnya diikuti dalam kehidupan sehari-hari. Etika berfungsi sebagai panduan ketika menjalankan suatu tindakan tertentu. Sangat penting bagi kita untuk dapat memahami dan menerapkan etika dalam kehidupan sehari-hari karena hal ini dapat memengaruhi bagaimana orang lain menilai kita (Supriatna, 2023).

Pada periode saat ini, manusia diberikan berbagai macam kemudahan untuk mengakses berbagai informasi. Hanya dengan menggunakan perangkat komunikasi seperti smartphone atau komputer, kita dapat mengakses berita dan gambar dari berbagai negara. Salah satu media komunikasi yang populer saat ini adalah media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan lainnya. Media sosial digunakan untuk berkomunikasi dan juga untuk mengekspresikan diri. Media sosial pada dasarnya memiliki manfaat yang sangat banyak karena diciptakan agar komunikasi lebih mudah, terutama di era industri 4.0 yang didukung oleh teknologi yang semakin canggih. Namun, penggunaan media sosial yang salah dapat membawa dampak negatif. Dampak buruk ini dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti psikologis, kesehatan, dan sosial. Salah satu dampak sosial yang sering terjadi adalah berkurangnya interaksi sosial langsung. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan lima mahasiswi berusia 17-20 tahun yang aktif menggunakan media sosial, kesemuanya menyatakan bahwa mereka merasa lebih ekspresif saat berkomunikasi melalui media sosial (Hamka et al., 2023). Menurut Richard, terdapat jenis etika yang memiliki kaitan terhadap etika komunikasi bila berbicara tentang penggunaan media sosial:

1. Etika Deskriptif

Adalah jenis etika yang terkait dengan nilai dan pengetahuan ilmiah tentang perilaku manusia yang melibatkan aspek baik dan buruk.

2. Etika Normatif

Adalah jenis etika yang terkait dengan ilmu pengetahuan yang melakukan evaluasi atau penilaian terhadap tindakan atau perilaku manusia dalam

masyarakat untuk mencari ukuran umum tentang perilaku manusia yang baik dan buruk.

3. Etika Kefilsafatan

Adalah jenis etika yang berkaitan dengan analisis mengenai nilai moral dan norma manusia. Norma digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan untuk menentukan langkah-langkah yang harus diambil agar manusia berperilaku sesuai dengan nilai-nilainya dan berbuat baik dalam masyarakat. (Ribka Priskilla Magan, Martin, 2022).

Dengan adanya media sosial, terjadi pergeseran nilai karena individu dapat memiliki kritik yang tajam, hujatan, bahkan makian secara langsung kepada individu atau kelompok lain tanpa mempertimbangkan konsekuensi bagi penerima kritik. Media sosial juga mempengaruhi perubahan sikap dalam masyarakat. Contohnya yaitu, seseorang mungkin tidak lagi menganggap pertemuan langsung atau silaturahmi sebagai hal yang penting, karena bisa dilakukan melalui obrolan di media sosial. Sikap acuh tak acuh dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar juga menjadi dampak dari penggunaan media sosial yang luas. (Jusnita nina, 2017).

Etika memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan manusia. Etika memberikan arahan tentang cara menjalani hidup sehari-hari melalui berbagai tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, etika membantu manusia dalam mengambil sikap dan bertindak sesuai dengan keadaan dalam menjalani kehidupan. Pada akhirnya, etika membantu kita dalam mengambil keputusan tentang tindakan apa yang sebaiknya kita lakukan. Pentingnya dipahami bahwa etika dapat diterapkan dalam berbagai aspek atau dimensi kehidupan kita. Oleh karena itu, etika dapat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan berbagai aspek atau dimensi kehidupan manusia. (Ilmiah et al., 2020).

Hakikat serta peran etika dalam berkomunikasi adalah betuk proses penyampaian ucapan dari pengirim terhadap penerima dengan tujuan dan arti tertentu. Oleh karena itu penyampaian pesan ini, penting untuk mematuhi prinsip-prinsip etika atau norma yang berlaku. Tujuannya adalah supaya pesan yang diberikan memiliki arti yang sama bagi pengirim dan penerima komunikasi (Mannan, 2019).

Solusi atau Pemecahan Masalah dari Bermedia Sosial

Dalam masalah sosial yang timbul akibat penggunaan media sosial semakin meresahkan masyarakat saat ini. Terutama dalam hal yang berkaitan dengan etika dan moral. karena itu, dampak media sosial harus dipertimbangkan, tidak bisa diabaikan tanpa memperhatikan nilai-nilai agama mengenai konsep apa yang dianggap baik dan buruk.

Solusi untuk masalah yang muncul dari penggunaan media sosial meliputi beberapa langkah. Langkah pertama, adalah dengan memperkuat tatanan etika yang sesuai dengan nilai dan norma sosial melalui peningkatan literasi dan pendidikan

agama. Agama harus diintegrasikan lebih dalam ke dalam pendidikan generasi muda, dengan penekanan khusus pada pemahaman konsep kehalalan dalam menggunakan media. Langkah kedua adalah dengan melakukan evaluasi dan koreksi terhadap peran pemerintah melalui forum-forum publik yang ilmiah, seperti di kampus, debat ilmiah, simposium, seminar, dan konferensi. Ini karena seringkali pemerintah mengabaikan pentingnya pendidikan agama dalam pembuatan kebijakan dan proses pengambilan keputusan. Hal ini harus menjadi fokus perhatian bagi seluruh lapisan masyarakat dalam mengawasi perkembangan kehidupan bernegara. Langkah ketiga, melibatkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang sejarah bangsa Indonesia, terutama dalam hal pembentukan dan perkembangan budaya. Penting untuk menekankan konsep budaya malu dalam menghargai keragaman masyarakat. Tujuannya adalah menggunakan warisan budaya yang mulia sebagai alat untuk memperluas pemahaman moral melalui kekuatan hukum. Dengan demikian, akan muncul perspektif baru yang menjadi panduan dalam aktivitas komunikasi publik dari berbagai lapisan masyarakat. (Arif Setiawan et al., 2022). Keempat Membuat algoritma media sosial yang mengedepankan konten positif dapat dilakukan dengan memberikan 'like' atau menandai unggahan-unggahan yang berkaitan dengan kesehatan mental dan hal-hal positif. Secara bertahap, hal ini akan menghasilkan media sosial yang berisi lebih banyak konten yang membahas isu-isu kesehatan mental dan aktivitas positif. Dengan terpapar lingkungan yang positif ini, kita juga akan menjadi individu yang lebih positif (Aprilistya et al., 2023).

KESIMPULAN

Komunikasi dalam pandangan Islam, adalah aspek yang sangat penting dalam betuk kehidupan manusia yang harus dijalankan dengan akhlak al-karimah atau etika yang baik. Komunikasi Islami berlandaskan prinsip-prinsip Islam yang mengutamakan perdamaian, stabilitas, dan keadilan, serta bertujuan untuk mempererat hubungan untuk diri sendiri, orang lain, dan masyarakat guna menumbuhkan rasa percaya. Tindakan yang merusak hati dan perasaan orang lain, seperti menghina atau meremehkan pihak lain di media sosial, tidak sesuai dengan prinsip komunikasi Islami. Media sosial menyediakan kesempatan terhadap setiap individu agar dapat mengekspresikan diri secara bebas, namun penggunaannya harus sesuai dengan etika Islam agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi tiap individu dan kelompok masyarakat lain. Prinsip-prinsip dasar dalam komunikasi Islami yang harus diterapkan meliputi keikhlasan, kejujuran, privasi, selektivitas dan validitas, pahala dan dosa, pengawasan, serta saling mempengaruhi. Meskipun demikian, media sosial juga memiliki dampak negatif jika tidak digunakan dengan bijak, seperti berkurangnya interaksi nyata, tumbuhnya kecanduan, tergantikannya hubungan sosial, dan munculnya perilaku tidak etis. Oleh karena itu, penting untuk mematuhi etika

berkomunikasi di media sosial dengan mengendalikan diri, bersikap dewasa, dan bertanggung jawab atas setiap pernyataan yang disampaikan.

Selain itu, Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) Nomor 11 Tahun 2008 menyediakan panduan hukum yang mengatur aktivitas di internet, termasuk penggunaan media sosial, untuk menjamin kepastian hukum dan perlindungan bagi semua pihak yang terlibat. Solusi untuk masalah etika dan moral yang muncul dari penggunaan media sosial melibatkan pendidikan literasi digital, penekanan nilai-nilai agama, peran aktif pemerintah dan masyarakat dalam mengawasi kebijakan, serta pengembangan algoritma media sosial yang mengedepankan konten positif. Melalui upaya-upaya ini, diharapkan media sosial dapat digunakan secara lebih bertanggung jawab dan mendukung pembangunan karakter yang baik di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA/ REFERENCES

- Andrian, A. M. P. dan A. L. F. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila Pada Generasi Z. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2(12), 10-27.
- Aprilistya, A., Azhari, C. V., & Pramesti, C. A. (2023). Dampak Media Sosial Terhadap Penurunan Nilai Moral Dan Etika Generasi Muda. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences (JEBMASS)*, 1(4), 165-168. <https://ojs.putrajawa.co.id/index.php/jebmass/article/view/80/33>
- Arif Setiawan, A., Wijayanti, C. N., Yuliatmojo, W., Setiawan, A. A., & Surakarta, U. (2022). Moralitas Bermedia Sosial (Distorsi Etika dalam Perspektif Halal Media : Standar Etika Komunikasi Publik). *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 38. <http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>
- Cartono, C. (2018). Komunikasi Islam Dan Interaksi Media Sosial. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 9(2), 59. <https://doi.org/10.24235/orasi.v9i2.3692>
- Hamka, U. P., Ulwan, M. N., Hamka, U. P., Ferdian, D. A., Hamka, U. P., & Hamka, U. P. (2023). Komunikasi Sosial Dalam Media Sosial (Kajian Etika Komunikasi Remaja di Media Sosial) Mohammad Fahreza Sunni Rizal Istofik * Keywords : Abstrak Kata Kunci: Media sosial; Etika; Remaja Pendahuluan Laju perkembangan informasi dan teknologi dalam bingka. 4(1), 12-22.
- Hariatningsih, L. R. (2020). Meliterasi Warganet Dengan Algoritma Komunikasi Media Sosial Yang Sehat Irwanto , Laurensia Retno Hariatningsih. 11(30), 23-30.
- Ilmiah, J., Agama, I., Ilmu, D. A. N., & Budaya, S. (2020). ETIKA KOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL. 15(1).
- IMAN, S. B. (2022). Al Amin : Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam Sistem Komunikasi Dakwah Di Era Digital Sunardi Bashri Iman Stiu Di Al Hikmah Jakarta Email : imansunardibashri@gmail.com Al Amin : Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam A . PENDAHULUAN Era digital identik denga. 5(1), 1-10.

- Jusnita nina, 2017. (2017). Komunikasi Media Sosial Dan Nilai-Nilai Budaya Pancasila Social Media Communications And Cultural Values Of Pancasila.105(3),129-133. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHoCi4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+%&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Lubis, W. L. (2023). Pembentukan Karakter Unggul: Analisis Optimalisasi Pendidikan Melalui Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Di MAN 2 Deli Serdang. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 274-282. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.554>
- Lubis, Y., & Ritonga, A. (2023). Mobilization School Program: Implementation of Islamic Religious Education Teacher Preparation in Elementary Schools. *Jurnal At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.37758/jat.v6i1.632>
- Ma'ajidah, H. L., Anshori, I., & Haryanto, B. (2016). Etika Bersosial Media Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(2), 405. <https://doi.org/10.19109/pairf.v4i4>
- Maghfira Septi Arindita, Meila Asfi Raykhani, Naufal Ra'uf, Rulyn Ardianoor, & Yayat Suharyat. (2022). Prinsip Dasar Ilmu Komunikasi Islam. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(5), 12-25. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i5.17>
- Mannan, A. (2019). Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone. *Jurnal Aqidah*, 5(1), 1-22.
- Muslikh. (2023). Berkomunikasi Melalui Media Sosial Berbasis Kebenaran dan Nilai-Nilai Moralitas. 5(1), 21-31.
- Muzaki, D., Hudan, M., & Nahda, R. (2023). Etika dalam Penggunaan Media Sosial : Perilaku Komunikasi yang Bertanggung Jawab. 5(2), 60-72.
- Putra, A. E., Doho, Y. D. B., Savitri, G. A., & Fianto, L. (2023). Prinsip dan Etika Komunikasi dalam Penggunaan Media Baru. *Jurnal Nomosleca*, 9(2), 216-232. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v9i2.9815>
- Ribka Priskilla Magan, Martin, V. A. (2022). Etika Bermedia Sosial Bagi Generasi Z. *Jurnal Filsafat Terapan*, 1(1), 1-25. <https://doi.org/10.11111/moderasi.xxxxxxx>
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195-206. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Saggaf, M. I., Arif, M. W., Habibie, M., & Atqiya, K. (2021). Prinsip Komunikasi Islam Sebagai Etika Bermedia Sosial. *Journal of Communication Studies*, 1(01), 15-29. <https://doi.org/10.37680/jcs.v1i01.698>
- Supriatna, C. (2023). VIRTUAL COMMUNICATION : ETIKA BERMEDIA SOSIAL.

5492(2), 135-143.

Zuhdiniati, Z., Nahdiyyati, B., Az-Zahra, B. R. A., Misnawati, M., Awal, R., Awal, R., Hary, M., & Hary, M. (2023). Media Sosial dan Perubahan pada Anak Remaja: Implikasi terhadap Etika Berbahasa dan Karakter. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 7(1), 338-351.
<https://doi.org/10.31539/kibasp.v7i1.7234>